

ABSTRAK

Uly Artha Saragih, NIM 3211122001, Relasi Petani Keramba Jaring Apung dengan Tauke di Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun, Skripsi, Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Skripsi ini bertujuan untuk memahami bentuk hubungan sosial dan ekonomi antara petani keramba jaring apung (KJA) dengan tauke serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan di Kelurahan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri atas petani KJA mandiri, petani KJA bermitra dengan tauke, anggota asosiasi perikanan, dan lurah. Hasil penelitian menunjukkan dua bentuk relasi utama antara petani dan tauke, yaitu relasi kemitraan terikat dan relasi mandiri. Petani yang terikat dengan tauke mengalami ketergantungan tinggi karena seluruh kebutuhan produksi dipasok oleh tauke dengan sistem pembayaran setelah panen, sedangkan harga jual ikan ditentukan sepihak oleh tauke sehingga posisi tawar petani menjadi lemah. Sebaliknya, petani mandiri memiliki otonomi ekonomi yang lebih besar namun menghadapi risiko pasar yang tinggi. Relasi yang timpang tersebut membentuk struktur sosial ekonomi yang lebih menguntungkan pihak tauke dan merugikan petani kecil. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan petani melalui pembentukan koperasi, intervensi pemerintah dalam pengaturan harga dan akses modal, serta transparansi dalam perjanjian kemitraan untuk menciptakan hubungan yang lebih setara, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga keberlanjutan ekonomi perikanan di kawasan Haranggaol Horisan.

Kata kunci: *Relasi, Petani, Tauke, Keramba Jaring Apung*

ABSTRACT

Uly Artha Saragih, Student ID 3211122001, Relationship between Floating Net Cage Farmers and the Tauke (Tauke) in Haranggaol Horisan, Simalungun Regency, Thesis, Anthropology Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan. This thesis aims to understand the social and economic relationships between floating net cage (KJA) farmers and the tauke (tauke) and their impact on farmer welfare and sustainable business management in Haranggaol Horisan Village, Simalungun Regency. The study used a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included independent KJA farmers, KJA farmers partnered with tauke, members of fisheries associations, and village heads. The results indicate two main forms of relationships between farmers and tauke: a tied partnership relationship and an independent relationship. Farmers tied to the tauke experience high dependency because all production needs are supplied by the tauke with a post-harvest payment system, while the selling price of fish is unilaterally determined by the tauke, weakening the farmers' bargaining position. In contrast, independent farmers have greater economic autonomy but face high market risks. This unequal relationship creates a socioeconomic structure that favors the "taxpayers" (autores) and disadvantages smallholder farmers. This study recommends strengthening farmer institutions through the formation of cooperatives, government intervention in price regulation and capital access, and transparency in partnership agreements to create more equitable relationships, improve farmer welfare, and maintain the sustainability of the fisheries economy in the Haranggaol Horisan area.

Keywords: Relationships, Farmers, Tauke, Floating Net Cages

